STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIKDI SMP NEGERI KEWAPANTE

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Salah Satu Persyaratanuntuk Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan

Oleh

Fransiska Ludia
2021.02.01.009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHMMADIYAH MAUMERE

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Program Studi	:	Pendidikan Ekonomi
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Maumere
Judul	:	Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri Kewapante
Nama	:	Fransiska Ludia
NIM	:	2021.02.01.009

Setelah melalui bimbingan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka dengan ini dinyatakan layak untuk diuji oleh tim penguji skripsi

Maumere, 13 Juni 2025

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H. Amir Djonu, M.M	Nur Chotimah, S.Kom., M.M
NIDN. 08819250017	NIDN. 08200559002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Judul	:	Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri Kewapante
Nama	:	Fransiska Ludia
NIM	:	2021.02.01.009
Program Studi	:	Pendidikan Ekonomi
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Maumere
Hari	:	Jumad
Tanggal	:	13 Juni 2025

Tim Penguji	Nama Jelas	Tanda Tangan
Ketua	Drs. H. Amir Djonu, M.M	.....
Sekretaris	Nur Chotimah, S.Kom, M.M	.....
Penguji I	M. Syahrun, S.E., M.M	.....
Penguji II	Nurdin H.Abd Rahman S, S.E., M.M	.....

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Kartini Rahman Nisa, M.Pd
NIDN. 0821048902

ABSTRAK

Fransiska Ludia. *Strategi Guru Dalam Pembentukan Kratakter Peserta Didik di SMP Negeri Kewapante.* Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Maumere,2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter Peserta didik di SMPNegeri Kewapante. Metode penelitian ini menggunakan studi kasus kualitatif. Dalam ini peneliti mengumpulkan data deskriptif yang diperoleh dari pengumpulan data melalui observasi,wawancara dan dokumentasi mengenai strategi guru dalam pembentukan krakter peserta didik di SMP Negeri Kewapante, Yang dilakukan secara komprehensif dan mendalam.Agar para siswa memiliki karakter yang baik,beberapa usaha perlu dilakukan oleh guru untuk memperbaiki karakter peserta didik tersebut.Menjelaskan strategi guru dalam pembentukan karakter siswa menjadi lebih baik.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui. Krakter peserta didik di SMP Negeri Kewapante,karena karakter sangat berpengaruh terhadap pikiran, perilaku, budi pekerti dan tabiat yang dimiliki manusia.Dengan adanya karakter yang baik maka akan menciptakan peserta didik yang baik dan bermoral.

***Kata Kunci* :**Strategi, Pembentukan ; Karakter

ABSTRACT

Fransiska LudiaTeacher strategy in Charakter Formation Of Students at SMP Negeri KewapanteThesis. Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Maumere, 2025.

The purpose of this studyis to describe the character of students at SMP Negeri Kewapante. This research method uses a qualitative case study. In this, the researcher collects descriptive data obtained from data collection throuhg observasion, interviews, and documentation, interviews and documenttion regarding teacher strategies in forming student character at SMP Negeri Kewapante which are carried outcomprehensively and in depth. In order for students to have good character,several effotrs need to be made by teachers to improve the character of these students. Explaining teacher strategies informing student at SMP Negeri Kewapante because character greatly influences the thoughts, behavior, motals and nature of human. With good character, it will create good and moralstudents.

Keywords: Teacher strategy, Student Character

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul, " Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Di SMP Negeri Kewapante Kec. Kewapante Kabupaten Sikka" merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya bukan plagiat dari karya imiah yang telah di publikasihkan sebelumnya atau di tulis orang lain. Semua sumber baik dikutip maupun di rujuktelah saya tulis dengan benar sesuai dengan pedoman dan tata cara pengutipan yang berlaku. Apabilah dikemudian hari skripsi ini, baik sebagaian maupun keseluruan merupakan hasil plagiat atau menjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersediah menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Maumere.

Maumere, 13 juni 2025
Yang Membuat Pernyataan

Fransiska Ludia
20210201009

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal dengan judul "Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswadi SMP Negeri Kewanpate" Proposal ini dapat diselesaikan karena ada kerjasama, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak.

Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya proposal ini.

1. Bapak Erwin Prasetyo, ST,M. Pd Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Maumere, yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan proposal ini.
2. Ibu Kartini Rahman Nisa, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan yang selalu memberikan dorongan keberhasilan dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
3. Rusli Hereng, S.E, M.M Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan proposal.
4. Drs. Amir Djonu, M.M Selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah membantu memberikan arahan, masukan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan proposal ini.
5. Nur Chotimah, S.Kom., M.M Selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu memberikan arahan, masukan, bimbingan, kepada penulis dalam penyusunan Proposal ini.
6. Segenap Kepala sekolah beserta staf Guru SMP Negeri Kewapante yang sudah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta banyak membantu dan memberikan informasi dan pengalaman berharga bagi penulis yang dibutuhkan dalam menyelesaikan proposal ini.
7. Kedua orang tua tercinta, yang telah membesarkan, mendidik dan melimpahkan doa bagi penulis hingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang Pendidikan dasar sampai saat ini.

8. Kepada kakak dan adik saya tercinta yang selalu menjadi panutan, pendukung, dan sumber motivasi terbesar. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, serta nasihat-nasihat berharga yang selalu memotivasi penulis untuk terus maju. Kehadiran dan dukungan sangat berarti dalam setiap langkah perjalanan ini.
9. Sahabat saya seperjuangan Veronika Yuniati dan Yohana Klaudiana Reuk yang sudah memberikan dorongan dan selalu memotivasi penulis untuk selalu semangat dalam menyelesaikan proposal ini tepat waktu.
10. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 dan semua pihak yang sudah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan proposal ini dengn baik dan tepat waktu.
11. Semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan proposal ini dengan baik.

Tentu dalam penulisan serta penyelesain skripsi masih terdapat kekurangan baik dalam segi penulisan, maupun isi yang terkandung di dalamnya, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam mendorong terciptnya skripsi.

Semoga jasa dan kebaikan Bapak/ Ibu tercatat sebagai amal baik yang akan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Semoga proposal ini memberi manfaat baik penulis, pembaca, dan pengembangan ilmu.

Maumere, 11 Februari 2025

Fransiska Ludia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMNAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
ABSTRAK iv
ABSTRACT v
PERNYATAAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Peneitian 3
C. Pertanyaan Penelitian 3
D. Tujuan Penelitian 3
E. Manfaat Penelitian 3
BAB II KAJIAN PUSTAKA 4
A. Pengertian Strategi 4
B. Pendidikan Karakter 5
C. Tujuan Pendidikan Karakter 6
D. Karakter Siswa 6
E. Faktor- Faktor Yang MempengaruhiPembentukan Karakter Siswa 7
F. Faktor Pendukung Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik 8
G. Faktor Penghambat dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik 9
H. Peran Guru Dalam Karakter Peserta Didik 10
I. Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Krakter Anak 14
J. Penelitian Relevan 14
BAB III METODE PENELITIAN 19
A. Jadwal Penelitian 19
B. Metodologi Penelitian 19
C. Teknik Pengumpulan Data 19
D. Teknik Analisis Data 20

BAB 1V HASIL PENELITIAN.....22
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian 22
B. Analisis Data.....26
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....36
A. Kesimpulan 37
B. Saran.....47
DAFTAR PUSTAKA 40
LAMPIRAN 42

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas. Dalam konteks ini, tidak hanya kecerdasan intelektual yang dibutuhkan, tetapi juga pembentukan karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter menjadi sangat penting karena karakter merupakan fondasi dasar dalam mewujudkan kehidupan yang harmonis, beretika, dan bermartabat. Generasi muda sebagai aset bangsa harus dibekali dengan nilai-nilai moral dan sosial agar mampu berkontribusi secara positif dalam pembangunan bangsa.

Pemerintah Indonesia telah menyadari pentingnya pendidikan karakter ini, dan sejak tahun 2010 melalui Kementerian Pendidikan, mulai mengintegrasikan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional. Program ini bertujuan agar seluruh sekolah di Indonesia dapat menanamkan dan menerapkan nilai-nilai karakter bangsa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Menurut Cahyani, N.D., dkk. (2024). Pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan merupakan salah satu cara membentuk manusia berakhlak mulia, yaitu manusia yang memiliki perilaku sesuai dengan tuntunan nilai-nilai luhur bangsa.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter tersebut mulai mengalami degradasi. Banyak peserta didik yang menunjukkan perilaku yang tidak mencerminkan karakter baik, seperti kurangnya rasa hormat terhadap guru, sikap individualistik, suka menyalahkan orang lain, dan kurang bersahabat dalam berinteraksi. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa penanaman karakter yang dilakukan selama ini belum cukup kuat dan efektif. Lunturnya karakter baik ini disebabkan oleh berbagai faktor yang saling mempengaruhi.

Secara umum, faktor-faktor yang menyebabkan lunturnya karakter peserta didik dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal**.**Faktor internal mencakup aspek-aspek seperti: Kurangnya

pembiasaan nilai-nilai karakter dalam diri siswa sejak dini, minimnya kesadaran diri siswa terhadap pentingnya sikap sopan, jujur, dan tanggung jawab dan rendahnya keteladanan dari lingkungan keluarga yang seharusnya menjadi fondasi awal pembentukan karakter. Sementara itu, faktor eksternal meliputi: lingkungan sosial dan media yang kurang mendukung perkembangan karakter positif, kurangnya pendekatan pedagogis berbasis karakter di sekolah, dan salah penerapan konsep kedekatan antara guru dan siswa yang justru membuat siswa mengabaikan norma-norma sopan santun.

Fenomena ini juga dapat diamati di SMP Negeri Kewapante, di mana berdasarkan observasi awal peneliti, ditemukan bahwa karakter sebagian besar peserta didik tergolong lemah. Mereka cenderung bersikap apatis, kurang menghargai guru, serta menampilkan perilaku kurang sopan dalam komunikasi sehari-hari. Siswa sering menganggap guru hanya sebagai teman sebaya, sehingga mengaburkan batas antara profesionalisme dan hubungan sosial dalam lingkungan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik belum berjalan secara maksimal.

Sekolah memiliki peran penting sebagai lembaga formal dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Namun, jika tidak ada strategi khusus yang diterapkan oleh guru untuk memperkuat pendidikan karakter, maka tujuan pembentukan karakter melalui pendidikan akan sulit tercapai. Pendidikan tidak hanya mencakup penguasaan materi pelajaran atau aspek kognitif semata, melainkan juga harus mencakup penanaman nilai moral, estetika, spiritualitas, dan sosial. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dari para guru dalam upaya membentuk karakter peserta didik yang kuat dan positif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa penting untuk mengangkat dan meneliti lebih dalam mengenai “STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI KEWAPANTE”. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana guru di sekolah tersebut merancang dan menerapkan strategi

pendidikan karakter yang efektif, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter siswa.

B. Fokus Peneitian

Fokus penelitian bermanfaaat untuk pembatas objek yang di angkat, manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang di peroleh di lapangan. Penelitian ini berfokus pada Strategi guru dalam pembentukan karakter Peserta didik di SMP Negeri Kewapante.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana bentuk karakter peserta didik di SMPN Kewapante?
2. Strategi apa yang dilakukan Guru dalam Pembentukan Karakter peserta didik diSMP Negeri Kewapante?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk karakter peserta didik di SMP Negeri Kewapante.
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan Guru dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri Kewapante.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak dintaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang strategi guru dalam mengembangkan karakter siswa, dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengembangkan karakter peserta didik

2. Manfaat Praktis
   a) Sebagai bahan masukan ilmiah bagi guru di SMP Negeri Kewapante.
   b) Sebagai bahan para guru untuk bekerja lebih baik dalam mengembangkan tugasnya
   c) Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang lain untuk mengembangkan hasil penelitian di daerah lain.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi

Strategi adalah suatu rencana yang dibuat untuk waktu yang lama yang bertujuan untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sebingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Sedangkan menurut Baron yang dikutip oleh MohammadAsrori mendefinisikan bahwa; Strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal. Dalam proses pembelajaran strategi dapat diartikan sebagai cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar siswa.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian tindakan) yang termasuk juga dengan penggunaan suatu metode dan pemanfaatan dari berbagai sumber daya atau kegiatan dalam pembelajaran, ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada suatu proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tingkatnya. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan sehingga langkah-langkah dalam suatu pendidikan atau pembelajaran, (Mardhiah & Maera, 2022). Berikut macam-macam strategi yaitu; Menurut Mardhiah &Maera (2022), menyatakan bahwa pemanfaatan dari berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam mencapai tujuan. Ada empat strategi dasar belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dan kepribadian anak didiksebagaimana yang diharapkan sesuai dengan tuntutan dan perubahan zaman.
2. Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar dan dianggap paling tepat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
4. Menetapkan norma-norma dan batasan minimal keberhasilan atau kriteria serta standar sebuah keberhasilan sehingga dapat dijadikan sebuah pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar.

B. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merujuk pada upaya membentuk dan menanamkan nilai-nilai moral yang baik dalam diri siswa, agar mereka dapat bertindak sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang meliputi kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, dan empati, yang diharapkan akan membentuk siswa menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga bermoral tinggi.

Pendidikan karakter adalah proses pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif yang bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan karakter menekankan pada pembentukan kepribadian yang baik, yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pembentukan karakter di sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai yang membentuk sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Di Indonesia, pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan setelah dicanangkannya kebijakan pada tahun 2010 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Sejak saat itu, pendidikan karakter diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan, dengan

tujuan untuk menumbuhkan karakter positif pada siswa yang sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa (Zubaidah, 2020).

C. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan utama dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk individu yang memiliki akhlak mulia, mampu menilai dan memilih tindakan yang benar dalam berbagai situasi, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara. Menurut Zubaidah (2022), pendidikan karakter juga bertujuan untuk memperkuat ikatan sosial di antara anggota masyarakat, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembangunan bangsa yang lebih harmonis dan beradab.

Di sekolah, pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan sikap-sikap seperti:

1. Kejujuran yaitu mengajarkan pentingnya berkata jujur dan berlaku transparan dalam segala hal.
2. Tanggung jawab yaitu mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas perbuatan dan keputusan mereka.
3. Kerjasama yaitu mengajarkan pentingnya bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama.
4. Empati dan Kepedulian yaitu mengembangkan rasa kasih sayang terhadap orang lain serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

D. Karakter Siswa

1) Pengertian Karakter

Karakter adalah watak, dan sifat dasar yang khas dari satu sifat atau kualitas permanen yang dapat digunakan sebagai ciri untuk mengidentifikasi seseorang. Karakter berasal dari bahasa latin “kharakter”, “kharassein”, “Kharax”, dalam bahasa inggris: charakter dan Indonesia “karakter”, Yunani Character, dari charassein yang berarti membuat tajam. Menurut kamus umum bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, (Arofad, 2022). Sedangkan menurut Huda (2022), Karakter atau Akhlak atau disebut juga dengan watak secara umummerupakan sifat batin yang berpengaruh

terhadap pikiran, perilaku, budi pekerti dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya.

2) Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter dalam dalam hal ini sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter, definisi pendidikan karakter Menurut(Sari, M. P et.al 2023).adalah "sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya". Pendapat lain diungkapkan oleh (Rais, M. 2023).Pendidikan karakter sering disamakan dengan pendidikan budi pekerti. Individu dapat dikatakan berkarakter apabila telah berhasill menyerap nilai-nilai dan keyakinan yang dikehendaki oleh masyarakat dan digunakan sebagai kekuatan moral dalam kehidupan, (Noeng et.al, 2024).

3) Bentuk-Bentuk Karakter

Menurut (Noeng et.al,2024)Seorang guru yang akan mengajarkan pendidikan karakter juga harus memiliki berbagai karakter yang baik diantaranya:

a) Jujur yaitu sikap yang dapat dipercaya dalam perkataan,tindakan, dan pekerjaan
b) Toleransi yaitu sikap yang menghargai perbedaan agama, suku,etnis, pendapat, dan tindakan orang lain
c) Disiplin yaitu tindakan yang menunjukan ketertiban terhadap aturan yang sudah ada
d) Kepedulian social yaitu kepedulian pada keadaan sosial lingkungan sekitar
e) Sopan santun

E. Faktor- Faktor Yang MempengaruhiPembentukan Karakter Siswa

Pembentukan karakter siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal. Beberapa faktor yang memengaruhi pembentukan karakter siswa antara lain:

1. Faktor Internal
    a) Kesadaran Diri

        Anak yang memiliki kesadaran diri yang baik akan lebih mudah menerima dan menerapkan nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh guru maupun orang tua.

    b) Kepribadian dan Motivasi

        Karakter anak juga dipengaruhi oleh kepribadian dasar dan motivasi pribadi dalam mengembangkan sikap-sikap positif.

2. Faktor Eksternal
    a) Lingkungan Keluarga

        Keluarga adalah faktor eksternal yang paling signifikan dalam pembentukan karakter anak. Orang tua yang peduli, memberi contoh yang baik, dan melibatkan anak dalam kegiatan sosial akan memperkuat nilai-nilai karakter yang positif (Hidayat, 2020).

    b) Lingkungan Sekolah dan Teman Sebaya

        Lingkungan sekolah yang mendukung dan teman sebaya yang memiliki karakter positif akan memperkuat perilaku baik siswa di sekolah.

    c) Pengaruh Media Sosial dan Teknologi

        Media sosial dan internet memiliki dampak besar terhadap pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, pengawasan dan bimbingan yang tepat dari orang tua dan guru sangat diperlukan untuk mengarahkan anak-anak dalam menggunakan teknologi dengan bijak (Prasetyo, 2020).

F. Faktor Pendukung Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Faktor-faktor pendukung yang dapat meningkatkan keberhasilan strategi pendidikan karakter di sekolah antara lain:

1. Kerja Sama antara Guru, Orang Tua, dan Masyarakt. Kerja sama yang erat antara guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik . Dengan adanya kolaborasi yang baik, nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan di sekolah akan lebih mudah diterima dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Prasetyo

(2020) menekankan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada kolaborasi antara pihak sekolah dan keluarga.

2. Fasilitas dan Program Pendidikan Karakter yang Mendukung.

   Sekolah yang memiliki fasilitas yang memadai dan program pendidikan karakter yang terstruktur dengan baik, seperti pelatihan keterampilan sosial, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembinaan moral, akan mendukung keberhasilan pembentukan karakter Peserta didik .

3. Keteladanan dari Guru dan Pimpinan Sekolah.

   Keteladanan dari seluruh warga sekolah, terutama guru dan pimpinan sekolah, juga berperan penting dalam keberhasilan strategi pendidikan karakter. Guru yang menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari akan lebih mudah membentuk karakter siswa melalui pendekatan yang berbasis contoh.

G. Faktor Penghambat dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Beberapa faktor penghambat yang dapat mengurangi efektivitas strategi pembentukan karakter antara lain:.

1. Kurangnya Dukungan Keluarga

   Ketidakpedulian atau kurangnya dukungan dari orang tua terhadap pendidikan karakter anak dapat menjadi hambatan besar dalam pembentukan karakter siswa. Tanpa adanya penguatan dari keluarga, nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah bisa dengan mudah terlupakan atau tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

2. Lingkungan Sekolah yang Tidak Mendukung.

   Lingkungan sekolah yang tidak mendukung, seperti adanya perilaku negatif atau kekerasan antar siswa, dapat menghambat pembentukan karakter yang baik. Jika siswa lebih terpengaruh oleh lingkungan yang tidak mendukung nilai-nilai moral, maka strategi pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru bisa kurang efektif.

3. Perubahan Sosial dan Teknologi.

   Perkembangan teknologi dan media sosial yang pesat juga dapat menjadi faktor penghambat dalam pendidikan karakter. Siswa yang lebih terpapar konten-konten negatif di media sosial bisa terpengaruh untuk mengadopsi

perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah.

4. Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter.

   Meskipun pendidikan karakter telah diintegrasikan dalam kurikulum, beberapa guru mungkin merasa kesulitan untuk mengimplementasikan program pendidikan karakter yang efektif karena keterbatasan waktu, sumber daya, dan pelatihan yang memadai. Kurikulum yang padat juga dapat menjadi tantangan dalam menyisipkan pendidikan karakter secara optimal dalam pembelajaran.

H. Peran Guru Dalam Karakter Peserta Didik

1) Pengertian Guru

   Guru Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003, Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada jalur pendidikan forma, serta pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini. Dinyatakan pula bahwa kedudukan guru merupakan jabatan profesional yang dibuktikan dengan sertifikasi sebagai wujud pengakuan akan kualifikasi dan kompetensi, (Arsad, 2020).

2) Tugas Guru

   Menurut (Hasanah et. al 2024), Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih bagi kehidupan bangsa ditengah-tengah pelintasan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cendrung memberi nuansa kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri. Guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yakni :(a). Tugas dalam bidang Profesi, (b). Tugas kemanusian, (c). Tugas dalam bidang Kemasyarakatan.

a) Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai . nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan Melatih berarti mengembangkan keterampilan - keterampilan pada peserta didik .
b) Tugas guru dalam bidang kemanusian di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para peserta didik .
c) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila.

3) Indikator Strategi Guru

Dalam teori Mardhiah & Maera (2022) indikator strategi guru terdiri dari:

1. Persiapan sarana pembelajaran
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Memberikan motivasiterhadap siswa
4. Menciptakan kondisi belajar siswa yang efektif

4) Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Guru Dalam Pemebentukan Karakter Peserta Didik

Strategi pembentukan karakter yang diterapkan oleh guru dalam lingkungan sekolah tidak hanya bergantung pada pendekatan yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor ini dapat mendukung atau menghambat keberhasilan strategi yang diterapkan untuk membentuk karakter siswa. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan strategi guru dalam pendidikan karakter:

a) Faktor Internal Guru

1. Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru

   Kompetensi pedagogik dan profesional guru sangat memengaruhi kemampuan mereka dalam menyusun dan mengimplementasikan strategi pembelajaran karakter yang efektif. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang pendidikan karakter dan cara mengintegrasikannya ke dalam kegiatan belajar mengajar akan lebih berhasil dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial kepada peserta didik (Suyanto, 2014). Kompetensi ini mencakup kemampuan untuk menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pendidikan karakter dan menghadirkan keteladanan yang baik di depan siswa.

2. Motivasi dan Dedikasi Guru

   Motivasi dan dedikasi guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap kualitas pengajaran karakter. Guru yang memiliki motivasi tinggi untuk mencetak generasi yang berbudi pekerti luhur akan lebih konsisten dan kreatif dalam menerapkan berbagai strategi untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik . Penelitian oleh Cahyani et al. (2024) menunjukkan bahwa guru yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembentukan karakter siswa lebih cenderung untuk menerapkan strategi dengan penuh komitmen dan perhatian.

3. Kemampuan untuk Memberikan Teladan (Role Model)

   Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter adalah kemampuan guru untuk menjadi teladan bagi peserta didik . Nilai-nilai yang ingin ditanamkan pada peserta didik lebih mudah diterima jika guru menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang menerapkan prinsip-prinsip kejujuran, tanggung jawab, dan empati dalam tindakan mereka akan menginspirasi siswa untuk meniru perilaku tersebut.

b) Faktor Eksternal Guru

1. Lingkungan Keluarga

   Lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh dalam membentuk karakterpeserta didik . Keluarga adalah tempat pertama di mana siswa belajar tentang nilai-nilai moral dan sosial. Pola asuh orang tua yang baik, seperti pola asuh demokratis yang mengedepankan komunikasi terbuka dan saling menghargai, dapat memperkuat pendidikan karakter yang diterimapeserta didik di sekolah. Sebaliknya, pola asuh yang buruk atau kurang mendukung dapat menghambat perkembangan karakter positif pada peserta didik.

2. Lingkungan Masyarakat

   Selain keluarga, masyarakat juga memainkan peran penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Pengaruh teman sebaya dan masyarakat sekitar dapat memperkuat atau bahkan menghambat nilai-nilai yang diajarkan oleh guru. Misalnya, siswa yang tinggal dalam lingkungan yang mendukung nilai-nilai solidaritas dan kerja sama akan lebih mudah menyerap pendidikan karakter. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung atau terlibat dalam perilaku negatif dapat menjadi hambatan dalam pembentukan karakter peserta didik .

3. Kebijakan Pendidikan

   Kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah dan pihak sekolah juga mempengaruhi pelaksanaan strategi pembentukan karakter di sekolah. Kurikulum pendidikan yang menekankan pada pengembangan karakter, dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang positif, serta adanya program-program yang mendukung penguatan karakter peserta didik , dapat memperkuat implementasi pendidikan karakter di sekolah (Simamora & Hidayati, 2022).

I. Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Krakter Anak

Selain peran guru di sekolah, pola asuh orang tua juga merupakan faktor utama yang memengaruhi pembentukan karakter anak. Pola asuh orang tua yang baik dapat memperkuat nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah dan membentuk perilaku positif pada anak.

Menurut ….., ada empat jenis pola asuh yang dapat memengaruhi perkembangan karakter anak, yaitu:

1. Pola Asuh Otoriter

   Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter cenderung memberikan perintah yang tegas dan tidak banyak melibatkan anak dalam pengambilan keputusan. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini biasanya memiliki tingkat disiplin yang tinggi, tetapi cenderung kurang memiliki rasa percaya diri dan kesulitan dalam membuat keputusan.

2. Pola Asuh Permisif

   Orang tua yang permisif lebih mengutamakan kebebasan dan cenderung tidak memberikan batasan yang jelas kepada anak. Meskipun anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini cenderung lebih kreatif dan bebas, mereka sering kali kurang memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab.

3. Pola Asuh Negligen

   Pola asuh ini terjadi ketika orang tua kurang memberikan perhatian terhadap kebutuhan emosional dan sosial anak. Anak-anak yang dibesarkan dalam pola asuh ini sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan karakter yang baik karena kurangnya bimbingan dan perhatian.

4. Pola Asuh Demokratis

   Pola asuh ini melibatkan komunikasi terbuka antara orang tua dan anak. Orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis memberikan arahan dan batasan yang jelas, tetapi juga melibatkan anak dalam pengambilan keputusan. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini cenderung

memiliki karakter yang kuat, percaya diri, dan mampu mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka (Murniati & Sari, 2022).

Pola asuh orang tua memiliki dampak yang sangat besar terhadap pembentukan karakter anak. Penelitian oleh Yanti & Herawati (2023) mengungkapkan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis dapat membantu anak-anak mereka untuk mengembangkan nilai-nilai moral yang positif, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh yang melibatkan komunikasi yang baik dan pemberian batasan yang jelas sangat penting untuk perkembangan karakter anak.

J. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran dapat diidentifikasikan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan di anggap memiliki arah masalah yang sama dengan apa yang akan diteliti,tetapi memiliki kefokusan yang berbeda terhadap masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini.Dari beberapa penelitian tersebut focus kajiannya akan diuraikan sebagai berikut:

No	Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Alam Saleh Pulungan (2019)	Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Al-Hidayah Medan	Penelitian ini untuk mendeskripsikan Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. Adapun tujuan penelitian ini mengungkapkan : (1) Bentuk-bentuk krakter siswa, (2) Pembiaan karakter yang dilakukan di sekolah, (3) Strategi Guru dalam Pembentukan karakter siswa, (4) Implementasi guru terhadap program kepala sekolah tentang mewujudkan siswa siswa yang baik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter di SMA Al-Hidayah Medan dilakukan dengan memanfaatkan berbagai strategi yang melibatkan pendekatan moral, disiplin, dan keteladanan. Pembinaan karakter juga dilakukan melalui kegiatan rutin yang melibatkan guru dan siswa dalam interaksi langsung, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Program kepala sekolah sangat mendukung keberhasilan pembentukan karakter siswa melalui kebijakan yang berbasis pada penguatan nilai-nilai karakter.
2.	Zahra Amalia & Utami Maulida (2023)	Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Konsep Penguatan Pendidikan Karakter	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui konsep penguatan pendidikan karakter di SMP	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan di SMP Mazro'atul Ulum dalam membentuk karakter siswa melalui penguatan pendidikan karakter melibatkan beberapa pendekatan, antara

			Mazro'atul Ulum Tanggerang.	lain: 1. Penguatan dalam pembelajaran 2. Pembinaan melalui ekstrakulikuler 3. Peran aktif orang tua . Secara keseluruhan, konsep penguatan pendidikan karakter di SMP Mazro'atul Ulum Tangerang berhasil diterapkan dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, baik guru, siswa, maupun orang tua, dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa yang positif.
3.	Muhamad Munif (Dkk) (2021)	Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai kejujuran	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji strategiguru dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kejujuran.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa melalui nilai kejujuran dilakukan dengan beberapa strategi kunci, antara lain: 1. Pembelajaran berbasis nilai 2. Keteladanan dari guru 3. Penerapan kebijakan

				sekolah 4. Aktivitas refleksi. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengajarkan nilai kejujuran sangat efektif dalam membentuk karakter siswa. Pembentukan karakter kejujuran ini tidak hanya dilakukan di kelas, tetapi juga melalui kebijakan dan kegiatan sekolah yang mendukung perilaku jujur di luar kelas.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jadwal Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri kewapante, Kecamatan Kewapante, Kabupaten Sikka. Waktu penelitian yang dimulai dari tanggal 17 februari 2025- 27 Februari 2025.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian tentang Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri Kewapante ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif ini menggunakan studi lapangan artinya peneliti terjun langsung dilapangan untuk mengetahui dan mendapatkan data sehingga penelitian bisa dilaksanakan, (Dalima dkk, 2023). Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah untuk memperoleh data penelitian yang rinci, ilmiah, dan jelas tentang Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri Kewapante, sehingga data yang diperoleh valid.

C. Sumber data

1. Data Primer

   Menurut Hardayani dkk(2020) mengemukakan data primer ialah sumber data yag lagsung diberkan kepada pengumpul data. Penelitin ini menggunaa ata primer yang doperoleh melalui wawancara mendalam dengan para informan serta hasil observsi.

2. Data Sekunder

   Menurut Hardayani dkk.(2020) mengemukakan data sekunder adalah sumber data yang secara tidak angsung diberikan kepada pengumpul data memalui pihak lain atau melalui dokumen. Penelitian ini menggunakan ata sekunder yang diperoleh dari jurnal, buku,skripsi dan kajian pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Saputra (2019), teknik yang akan digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara:

1. Wawancara mendalam dilakukan dengan mengunakan pedoman wawancara. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan cara tanya jawab langsung kepada guru dan peserta didik di SMP Negeri Keeapante.
2. Observasi yang dilakukan peneliti dengan melihat dan mengamati langsung objek penelitian yaitu, kegiatan apa saja yang dilakukan siswa dan guru saat di sekolah dan melihat langsung kegiatan ekstrakurikuler, upacara bendera setiap hari senin, maupun cara guru SMP Negeri Kewapante mengajar di kelas.
3. Dokumentasi

   Teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan data dari guru dan kepala sekolah, menggunakan buku dan literatur lainnya yang berkaitan dengan strategi guru dalam membentuk karakter siswa. Peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi dengan hasil berupa foto, rekaman suara, dan catatan buku.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian iniakan dilakukan dengan tahap sebagai berikut, Saputra (2019):

1. Pengumpulan Data

   Peneliti akan melakukan pengumpulan data dari sebelum dan sesudah melakukan penelitian ke lapangan. Data yang didapat peneliti berasal dari wawancara kepada guru dan peserta didik di SMP Negeri Kewapante dokumentasi, observasi, dan dari beberapa sumber. Semua data yang didapat oleh peneliti dikumpulkan menjadi satu file.
2. Reduksi Data

   Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data. Dimana setelah peneliti memperoleh data, data selanjutnya dikaji kelayakannya dengan memilih mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dengan kata lain proses ini digunakan untuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

3. Penyajian Data

   Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklasifikasi untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data. Dalam penelitian ini penyajian data berupa teks-teks tentang bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter siswa yang telah melalui tahap reduksi data.

4. Penarikan Kesimpulan

   Setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Kesimpulan - kesimpulan diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

SMP Negeri Kewapante yang terletak di Desa Seusina, Kecamatan.Kewapante, KabupatenSikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur, merupakan Sekolah Menengah pertama negeri yang berdedikasi tinggi dalam mencetak generasi muda yang unggul.

Didirikan pada tanggal 14 Juli 2012 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 193/HK/2012, SMP Negeri Kewapante memiliki luas tanah 6.009 meter persegi dan menjalankan proses belajar mengajar selama 6 hari dalam seminggu dengan sistem pagi. Sebagai sekolah bawah negeri, SMP Negeri Kewapante berada di bawah naungan pemerintah daerah dan berfokus pada perkembangan karakter dan kompetensi siswa.

Dalam upaya meingkatkan mutu pendidikan, SMP Negeri Kewapante telah mendapatkan akreditassi B berdasarkan surat Keputasan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor 24/SK/BAP-S/M NTT/VIII/2016 yang dikeluarkan pada tanggal 10 Agustus 2016. Sekolah ini juga dilengkapi dengan akses internet dan sumber listrik dari PLN sehingga mendukung kegiatan belajar mengajar yang efektif dan modern.

SMP Negeri Kewapante terus berupaya memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada para siswanya. Dengan tenaga pengajar yang profesional dan fasilitas yang memadai, sekolah ini berkomitmen untuk melehirkan generasi muda yang berakhlak mulia, cerdas, dan siap bersing di era global.

a) Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri Kewapante

1. Visi

   Peserta didik yang Cerdas berkarakter, berbudaya, berwawasan global, peduli lingkungan dan menguasai pembelajaran berbasis digital abad 21 yang berlandaskan profil pelajar pancasila.

2. Misi

   a. Melaksanakan pembelajaran berpihak pada peserta didik yang kreatif, inovatif dan kolaboratif.
   b. Menerapkan layanan pedidikan yang mengedepankan pembentukan karakter peserta didik berlandaskan profil pancasila.
   c. Melestarikan kearifan lokal sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa.
   d. Membimbing dan melatih kemampuan berkompetisi dan berprestsimenghadapi persaingan global
   e. Membudayakan sikap peduli dan empati terhadap lingkungan sekitar.
   f. Menyelenggarakn pendidikan yang mengembangkan keterampilan abad 21.

3. Tujuan

   a. pembelajaran berpihak pada peserta didik yang kreatif, inovatif dan kolaboratif.
   b. Diterapkannya layanan pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter peserta didik berlandaskan profil pelajar pancasila.
   c. Dilestarikan kearifan lokal sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa.
   d. Terbimbing dan terlatihnya berkompetensi dan berprestasi mengahadapi persaingan global.
   e. Dibudayakan sikap peduli dan empati terhadap lingkungan sekitar.
   f. Terselenggarakannya pendidikan yang mengembangkan keterampilan abad 21.

b) Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik merupakan salah satu faktor penentu dalam suatu kegiatan pembelajaran. Guru yang profesional yaitu guru yang mengelolah kegiatan belajar mengajar sesuai tuntutan kurikulum, tuntutan perkembangan zaman, perkembangan minat siswa, kegiatan masyarakat, tuntutan agama dan memiliki hati nurani pendidik. Bersifat

kreatif dan inovatif dalam menggunakan , mengembangkan materi dalam pembelajaran, dan saran prasarana pendidikan,Jumlah guru yang ada di lembaga pendidikan SMP Negeri Kewapante Terdiri dari Guru Laki-laki berjumlah 15 orang dan Guru perempuan terdiri 13 orang.

c) Data Siswa

Siswa Merupakan salah satu yang penting dalam proses pembelajaran. Karena pada siswa guru akan mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Siswa merupakan pelengkap dalam proses pembelajaran. Jika tidak adanya siswa maka proses pembelajaran tidak akan berjalan, begiti sebaiknya. Jumblah siswa di SMP Negeri Kewapante sebanyak 787 orang siswa,terdiri dari 393 siswa, dan 394 siswi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

4.1.Tabel Data SiswaRekapitulasi Keseluruhan

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
VII	132	103	235
VIII	142	147	289
IX	119	144	263
Jumblah	393	394	787

d) Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah fasilitas yang memadai. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki saran prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pebelajaran yang efektif. Berikut ini sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri Kewapante dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

4.2.Tabel Sarana Prasarana

NO	Sarana	Jumblah			Kondisi Fisik		
		Ada	Tidak	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Rehab Tahunan
1	Ruang Kepsek	✓	-	✓	-	-	-
2	Ruang TU	✓	-	✓	-	-	-
3	Ruang Guru	✓	-	-	-	-	-
4	Ruang Belajar	27	-	✓	-	-	-
5	Ruang UKS	1	-	✓	-	-	-
6	Ruang Koperasi	1	-	✓	-	-	-
7	Kamar Mandi	3	-	✓	-	-	-
8	Papan Tulis	27	-	✓	-	-	-
9	Listrik	✓	-	✓	-	-	-

Sarana dan Prasarana merupakan hal yang dapat membantu dalam terselenggaranyaa pendidikan. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ruang belajar sudah cukup.Adapun alat bantu pembelajaran di SMP Negeri Kewapante masih kurang. Dalam melengkapi fasilitas yang ada di ruang kelas, seharusnya setiap kelas perlu ditambahkan kipas angin agar terciptanya suasan yang lebih nyaman. Dan juga fasilitas LCD belum disediakan oleh pihaksekolah untuk membantu guru dalam proses pembelajaran. SMP Negeri Kewapante memiliki 1 perpustakaan yang

didalamnya terdapat buku-buku yang cukup dibutuhkan peserta didik , baik buku seputar pembelajaran, sampai buku cerita tentang agama.

B. Analisis Data

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data yang dilakukan di lapangan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses penggalian data ini difokuskan pada interaksi dengan guru di SMP Negeri Kewapante. Data yang diperoleh sepenuhnya berasal dari sumber primer yang terkait dengan lokasi penelitian dan hasil analisis wawancara dengan beberapa informan yang relevan. Informasi yang terkumpul ini juga selaras dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian.

a. Bentuk-bentuk karakter peserta didik di SMP Negeri Kewapante

Bentuk karakter siswa mencerminkan ciri khas yang dimiliki setiap individu, baik secara pribadi maupun kelompok. Berdasarkan hasil wawancara dengan dua informan, yaitu Informan 1 (guru BK) dan Informan 2 (guru wali kelas VIII B), ditemukan beberapa karakteristik yang mencerminkan pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri Kewapante, yang dapat digolongkan dalam beberapa aspek berikut:

1. Kejujuran

Kejujuran adalah salah satu bentuk karakter yang menjadi landasan dalam membentuk perilaku peserta didik , di mana kejujuran ini tercermin dalam tindakan, perkataan, dan perbuatan yang dapat dipercaya oleh orang lain. Berdasarkan wawancara dengan Informan 1, beliau menjelaskan tentang strategi guru dalam menumbuhkan karakter jujur pada peserta didik :

> *"Cara saya agar anak terbiasa berperilaku jujur misalnya dalam mengerjakan tugas, maka saya menerapkan larangan menyontek, dan apabila ada peserta didik yang ketahuan menyontek, maka saya akan memberikan hukuman. Saya juga membiasakan siswa untuk berbicara jujur dengan menasihatinya bahwa banyak manfaat dan pahala bagi orang-orang yang jujur."*

Sedangkan menurut Informan 2:

> *"Saya menasihati peserta didik bahwa berkata jujur adalah kunci kesuksesan. Jika ada siswa yang ketahuan berbohong atau menyontek dalam mengerjakan tugas, saya akan memberikan hukuman agar dapat memberikan efek jera bagi peserta didik lainnya."*

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru di SMP Negeri Kewapante sudah melakukan berbagai upaya maksimal dalam menumbuhkan karakter kejujuran. Penerapan nasihat dan ketegasan dalam menegakkan peraturan terkait kejujuran tampaknya efektif, meskipun dalam observasi yang peneliti lakukan, masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya menginternalisasi nilai kejujuran, khususnya dalam konteks pengerjaan tugas.

2. Toleransi

Toleransi adalah sikap yang menghargai perbedaan, baik dalam hal agama, suku, etnis, pendapat, maupun perilaku orang lain. Berdasarkan wawancara dengan Informan 1, beliau menjelaskan tentang pentingnya mengajarkan sikap toleransi kepada siswa di kelas:

> *"Tidak ada perbedaan di antara siswa yang satu dengan yang lainnya karena semuanya dianggap sama. Jika ada peserta didik yang melanggar, maka mereka akan diberikan pencerahan mengenai pentingnya sikap toleransi."*

Informan 2 juga menyatakan hal serupa:

> *"Untuk menumbuhkan pentingnya menerima perbedaan di kelas, saya selalu menjelaskan kepada peserta didik bahwa di dalam kelas tidak boleh ada diskriminasi. Semua peseta didik harus berteman dengan siapa saja tanpa membedakan satu sama lain."*

Dari wawancara yang dilakukan dengan kedua informan, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan sikap toleransi sudah berjalan dengan baik dan maksimal. Pemberian pemahaman tentang pentingnya menerima perbedaan di kelas dilakukan secara konsisten oleh kedua guru, yang berpengaruh positif terhadap interaksi sosial peserta didik di sekolah.

3. Disiplin

Disiplin adalah perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang ada. Berdasarkan wawancara dengan Informan 1, beliau mengungkapkan pentingnya peran guru dalam menanamkan sikap disiplin pada peserta didik :

> *"Saya menerapkan disiplin dengan memulai dari diri sendiri. Karena saya adalah contoh bagi peserta didik , maka ketika saya disiplin, mereka juga akan terinspirasi untuk menjadi disiplin. Disiplin sangat penting karena dengan adanya disiplin, hidup kita akan lebih terarah."*

Informan 2 juga menambahkan:

> *"Untuk menumbuhkan kedisiplinan pada peserta didik , saya harus menjadi cerminan dan teladan bagi mereka. Saya selalu berusaha datang tepat waktu dan mengikuti tata tertib yang berlaku. Jika ada siswa yang melanggar peraturan, mereka akan diberikan hukuman, seperti memungut sampah, agar mereka dapat belajar tanggung jawab."*

Dari hasil wawancara dengan kedua informan, dapat disimpulkan bahwa penerapan sikap disiplin oleh guru di SMP Negeri Kewapante sudah dilakukan dengan baik. Kedua guru menekankan pentingnya menjadi teladan bagi siswa dalam menjalankan disiplin, serta memberikan hukuman sebagai bentuk konsekuensi atas pelanggaran yang terjadi.

4. Kepedulian sosial

Kepedulian sosial merupakan sikap yang menunjukkan perhatian terhadap kesejahteraan orang lain, terutama mereka yang mengalami kesulitan atau ketidakadilan. Nilai ini mendorong individu atau kelompok untuk memiliki rasa empati, peduli, dan siap membantu sesama. Kepedulian sosial mencakup berbagai aspek, mulai dari perhatian terhadap masalah sosial hingga tindakan nyata yang dapat mengurangi kesenjangan sosial atau membantu mereka yang membutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 1, beliau menjelaskan bahwa ketika melihat siswa yang tidak saling membantu atau mendukung satu sama lain dalam situasi yang sulit, sebagai guru beliau memberikan pendekatan tertentu:

> *"Sebagai seorang guru, ketika saya melihat siswa yang tidak saling membantu atau mendukung satu sama lain, saya akan memberikan*

pengarahan tentang pentingnya kerja sama. Saya mendorong rasa empati dengan memberikan tugas kelompok, menciptakan lingkungan yang mendukung, serta menyelesaikan konflik secara konstruktif. Saya juga memberikan contoh langsung mengenai bagaimana cara mendukung teman-teman mereka dalam situasi yang sulit."

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru di SMP Negeri Kewapante berusaha membangun sikap kepedulian sosial pada siswa melalui pendekatan yang memfasilitasi kerja sama, penguatan empati, dan penanganan konflik secara positif. Dengan adanya tugas kelompok dan suasana belajar yang mendukung, siswa diharapkan dapat lebih terbuka untuk membantu sesama dan peduli terhadap lingkungan sekitar mereka.

5. Sopan Santun

Sopan santun adalah sikap yang menunjukkan penghargaan dan rasa hormat terhadap orang lain dalam interaksi sosial. Hal ini mencakup perilaku dalam berbicara, bertindak, dan menghargai peraturan yang berlaku. Tujuan dari sopan santun adalah menciptakan hubungan yang harmonis, saling menghormati, dan menjaga keharmonisan dalam berkomunikasi serta berinteraksi sosial.

Berdasarkan wawancara dengan Informan 1, beliau menjelaskan tentang bagaimana cara guru melatih siswa untuk menjaga etika dalam berkomunikasi:

"Sebagai seorang guru, saya harus melatih siswa untuk berkomunikasi dengan cara yang efektif dan menyenangkan. Beberapa cara yang saya lakukan antara lain memberikan contoh yang baik, melatih mereka untuk berbicara di depan kelas, mengajarkan etika berkomunikasi yang baik, diskusi kelompok, penggunaan media yang beragam, serta kegiatan ice breaking. Saya juga mendorong siswa untuk bertanya dan berinteraksi dengan teman-temannya, serta memberikan umpan balik yang konstruktif."

Dari hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa guru di SMP Negeri Kewapante telah mengimplementasikan berbagai metode untuk melatih siswa dalam berkomunikasi dengan etika yang baik. Dengan cara yang efektif dan menyenangkan, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan komunikasi yang sopan dan sesuai dengan norma yang berlaku, baik dalam konteks akademik maupun sosial.

b. Strategi Yang Dilakukan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa

Pendidikan karakter di sekolah merupakan suatu sistem yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik . Nilai-nilai ini mencakup komponen-komponen seperti pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan nyata untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun negara.

Strategi yang digunakan oleh guru dalam pembentukan karakter siswa melibatkan pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup pemberian keteladanan, teguran, nasehat, serta pengkondisian lingkungan yang mendukung pendidikan karakter. Selain itu, kegiatan rutin seperti pembinaan karakter, pendampingan, dan pengawasan menjadi bagian dari strategi yang diterapkan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 1, beliau menjelaskan mengenai strategi yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa sebagai berikut:

> *"Strategi yang dilakukan untuk pembentukan karakter yaitu melalui kegiatan kerohanian seperti berdoa bersama, membaca Alkitab, dan kegiatan ini terus menerus dilakukan setiap hari agar guru dan siswa terbiasa serta lebih peka terhadap kegiatan-kegiatan yang bernilai keagamaan."*

Penting untuk dicatat bahwa pembentukan karakter harus dilakukan secara komprehensif, tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga melibatkan pendidikan informal dan non-formal. Pendidikan agama menjadi salah satu metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, toleransi, dan kepedulian sosial. Melalui kegiatan kerohanian ini, diharapkan peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Secara keseluruhan, strategi yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri Kewapante dalam pembentukan karakter siswa telah mencakup berbagai aspek penting, seperti integrasi nilai-nilai agama, pemberian keteladanan, dan pengkondisian lingkungan yang mendukung. Walaupun strategi yang

diterapkan sudah berjalan dengan baik, tantangan terkait pelaksanaan yang belum sepenuhnya maksimal, seperti kurangnya disiplin pada sebagian siswa, masih perlu diperhatikan. Penguatan pelaksanaan pendidikan karakter perlu dilakukan lebih intensif melalui pengawasan dan pendampingan yang lebih berkelanjutan.

2. Pembahasan

a. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter peserta didik

Pendidikan karakter di sekolah memiliki tujuan untuk membentuk moral dan etika siswa, tidak hanya di bidang akademik tetapi juga dalam aspek pribadi dan sosial mereka. Berdasarkan hasil penelitian, guru di SMP Negeri Kewapante menggunakan strategi yang melibatkan kegiatan kerohanian, seperti doa bersama dan membaca Alkitab, untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang berbasis agama. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Diener & Biswas-Diener (2020), yang menekankan bahwa pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dapat memperkuat pondasi moral siswa.

Selain itu, keteladanan guru menjadi faktor penting dalam strategi pembentukan karakter. Sebagaimana dijelaskan oleh Sanjaya (2021), siswa lebih cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dalam kehidupan nyata daripada hanya menerima instruksi verbal dari guru. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai karakter melalui keteladanan menjadi metode yang lebih efektif.

Namun, meskipun kegiatan ini sudah diintegrasikan dengan baik, tantangan yang dihadapi adalah konsistensi siswa dalam berpartisipasi. Siswa yang berasal dari latar belakang sosial yang beragam sering kali menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Menurut Miedema & De Lange (2020), pembentukan karakter memerlukan waktu dan upaya yang berkelanjutan untuk menciptakan konsistensi dalam penerapan nilai-nilai tersebut.

b. Pengintegrasian Karakter dalam Kegiatan Sehari-hari

Pengintegrasian karakter melalui kegiatan sehari-hari di sekolah adalah salah satu strategi utama yang dilakukan oleh guru. Kegiatan ini mencakup pemberian contoh langsung, pengkondisian lingkungan yang mendukung, serta pemberian teguran yang konstruktif. Dalam hal ini, guru berperan sebagai model bagi siswa untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, kejujuran, dan toleransi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Peterson & Seligman (2020), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengintegrasian karakter dalam kegiatan sehari-hari memiliki dampak yang signifikan dalam memperkuat moral siswa.

Penerapan strategi ini juga sejalan dengan konsep "situated learning" yang dikembangkan oleh Lave & Wenger (2020), yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka terlibat langsung dalam konteks sosial yang nyata, seperti tugas kelompok atau interaksi sehari-hari di sekolah. Oleh karena itu, pengintegrasian karakter dalam kehidupan sekolah sangat penting untuk membangun kebiasaan positif yang berkelanjutan.

Namun, meskipun pengintegrasian karakter dalam kegiatan sehari-hari sudah dilakukan, hasil observasi menunjukkan bahwa masih ada siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti aturan dan menyelesaikan tugas. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah perlu lebih diperkuat untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa. Menurut van der Zanden & Dijkstra (2020), penguatan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter harus didukung oleh komunikasi yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar.

c. Pembinaan Karakter melalui Kegiatan Rutin dan Pendampingan

Pembinaan karakter melalui kegiatan rutin, seperti doa bersama, diskusi kelompok, dan kegiatan lainnya, memainkan peranan penting dalam mengembangkan nilai-nilai karakter. Guru yang terus-menerus memberikan perhatian dan pendampingan kepada siswa akan

membantu mereka dalam proses internalisasi nilai-nilai tersebut. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Barr & Parrett (2021), yang menekankan pentingnya pendampingan berkelanjutan untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik .Kegiatan rutin ini tidak hanya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter, tetapi juga untuk membangun hubungan sosial yang positif di antara siswa. Seperti yang dijelaskan oleh McCombs & Miller (2021), pembentukan karakter melalui kegiatan sosial seperti ini meningkatkan keterampilan sosial siswa dan membantu mereka belajar berinteraksi dengan orang lain secara positif.

Namun, meskipun pembinaan melalui kegiatan rutin sudah berjalan dengan baik, observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kurang disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan rutin sudah dirancang dengan baik, faktor internal peserta didik, seperti motivasi pribadi dan kebiasaan dari rumah, tetap mempengaruhi keberhasilan pembentukan karakter. Penelitian oleh Klem & Connell (2020) menunjukkan bahwa pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam pendidikan karakter untuk mengoptimalkan hasil yang dicapai.

d. Tantangan dalam Implementasi Strategi Pembentukan Karakter

Tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi pembentukan karakter di sekolah termasuk kurangnya disiplin beberapa siswa dalam mengikuti aturan dan kegiatan yang ada. Salah satu alasan yang mendasari tantangan ini adalah faktor eksternal, seperti pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya. Menurut penelitian oleh Zins et al. (2021), karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan di luar sekolah, yang mencakup keluarga, teman, dan masyarakat.

Selain itu, meskipun sekolah berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pendidikan karakter, perlu ada keterlibatan lebih dari orang tua dan masyarakat dalam mendukung nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Penelitian oleh Blasi (2020) menyatakan bahwa

pembentukan karakter memerlukan kolaborasi antara berbagai pihak, baik di dalam maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, penguatan peran orang tua dalam mendukung pendidikan karakter sangat penting.

e. Kebiasaan Senyum, Sapa, dan Salam dalam Pembentukan Karakter

Senyum, sapa, dan salam merupakan kebiasaan sederhana namun sangat efektif dalam membentuk karakter sosial siswa. Kegiatan yang melibatkan interaksi positif ini memiliki dampak besar dalam menciptakan lingkungan yang saling menghormati dan mendukung antara siswa dan guru, serta antar sesama siswa. Menurut penelitian oleh Chatzistamatiou et al. (2020), kebiasaan sederhana seperti senyum, sapa, dan salam dapat menciptakan suasana yang lebih hangat dan mendukung, yang pada gilirannya mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik dalam hal empati, saling menghargai, dan kepedulian terhadap orang lain.

Di SMP Negeri Kewapante, kebiasaan senyum, sapa, dan salam menjadi bagian dari rutinitas harian yang diterapkan guru. Guru secara aktif mendorong siswa untuk menyapa satu sama lain di pagi hari dan mengucapkan salam dengan senyum, baik kepada guru maupun sesama teman. Hal ini tidak hanya sekadar formalitas, tetapi lebih pada menciptakan kebiasaan yang menunjukkan rasa hormat, perhatian, dan kepedulian terhadap orang lain.

Menurut Seligman (2021), kebiasaan positif seperti ini mendukung pengembangan "social-emotional learning" (SEL), yaitu kemampuan siswa untuk mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri, berempati terhadap orang lain, serta membangun hubungan yang sehat. Senyum, sapa, dan salam menjadi salah satu cara yang sangat sederhana untuk melatih siswa dalam berinteraksi dengan penuh empati dan kasih sayang, yang pada akhirnya dapat membentuk karakter yang lebih baik.

Berdasarkan wawancara dengan guru BP (Bimbingan dan Penyuluhan) di SMP Negeri Kewapante, kegiatan senyum, sapa, dan

salam dilakukan secara konsisten dalam setiap kesempatan, baik saat pertemuan pagi sebelum pelajaran dimulai maupun saat siswa berinteraksi di luar jam pelajaran. Guru menyebutkan bahwa kebiasaan ini sangat membantu dalam menciptakan ikatan emosional antara guru dan siswa, serta meningkatkan rasa saling menghargai di antara siswa.

Selain itu, penelitian oleh Frey & Fisher (2020) menunjukkan bahwa kebiasaan seperti ini tidak hanya mempengaruhi ikatan sosial antar siswa, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri siswa, terutama dalam berinteraksi dengan orang lain. Hal ini menjadi sangat penting karena salah satu indikator pembentukan karakter adalah kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dan menghargai orang lain.

Meskipun kebiasaan senyum, sapa, dan salam sudah diterapkan dengan baik di SMP Negeri Kewapante, observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam melaksanakan kebiasaan ini, terutama siswa yang lebih pendiam atau yang berasal dari latar belakang keluarga yang tidak mendukung penguatan nilai-nilai sosial seperti ini. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kebiasaan ini bermanfaat, upaya untuk membangun kesadaran dan konsistensi di kalangan seluruh siswa perlu ditingkatkan.

Penelitian oleh Gillis & Jackson (2021) menjelaskan bahwa kebiasaan positif seperti senyum, sapa, dan salam dapat diperkuat dengan membangun rasa kebersamaan di sekolah, yang melibatkan siswa dalam kegiatan yang meningkatkan keterlibatan sosial mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan lebih banyak kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat dalam interaksi sosial yang sehat, baik di dalam maupun di luar kelas.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri Kewapante, dapat disimpulkan beberapa hal penting terkait dengan proses dan strategi yang diterapkan dalam pembentukan karakter siswa sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter peserta didik di SMP Negeri Kewapante

   Pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri Kewapante dilakukan melalui berbagai aspek, yang meliputi pengajaran kejujuran, toleransi, disiplin, kepedulian sosial, dan sopan santun. Setiap aspek karakter ini merupakan elemen penting yang berkontribusi dalam membentuk pribadi siswa yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat.

2. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter

   Strategi yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri Kewapante untuk membentuk karakter siswa secara keseluruhan meliputi pemberian teladan, teguran, nasihat, dan penegakan aturan yang konsisten. Pengintegrasian nilai-nilai karakter juga dilakukan melalui kegiatan sehari-hari, seperti doa bersama, pembacaan Alkitab, dan pembinaan rutin. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kesan positif yang mendalam pada siswa terkait pentingnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan mereka.

3. Pentingnya Kebiasaan Senyum, Sapa, dan Salam

   Kebiasaan senyum, sapa, dan salam yang diterapkan di SMP Negeri Kewapante terbukti memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter sosial peserta didik . Kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan antara siswa dan guru, tetapi juga meningkatkan kesadaran siswa untuk menghargai sesama, membangun rasa hormat, dan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan inklusif. Namun, meskipun kebiasaan ini telah dilakukan, tidak semua peserta didik sepenuhnya terlibat

dalam kegiatan ini, yang menunjukkan perlunya penguatan lebih lanjut dalam praktik sehari-hari.

4. Kendala dalam Implementasi Pembentukan Karakter

   Meskipun strategi dan kegiatan yang diterapkan sudah baik, masih terdapat tantangan dalam implementasinya. Beberapa peserta didik yang lebih pendiam atau yang berasal dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung penguatan karakter cenderung kurang konsisten dalam menjalankan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru telah berusaha maksimal, faktor eksternal dari lingkungan peserta didik juga mempengaruhi keberhasilan pembentukan karakter.

5. Peran Kolaborasi antara Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat

   Pembentukan karakter peserta didik tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan dari orang tua dan masyarakat. Kolaborasi yang lebih intens antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk memastikan konsistensi dan keberlanjutan pendidikan karakter siswa di luar lingkungan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, berikut ini adalah beberapa saran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri Kewapante:

1. Meningkatkan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter

   Orang tua seharusnya lebih terlibat dalam pembentukan karakter anak-anak mereka di rumah. Sekolah dapat menyelenggarakan program pelatihan atau seminar untuk orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter dan bagaimana mereka dapat mendukung pendidikan karakter di rumah. Komunikasi yang lebih intens antara sekolah dan orang tua juga dapat meningkatkan konsistensi nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan di rumah.

2. Penguatan Kebiasaan Positif Senyum, Sapa, dan Salam

   Meskipun kebiasaan senyum, sapa, dan salam sudah diterapkan di sekolah, perlu ada usaha lebih lanjut untuk memastikan bahwa semua siswa terlibat

aktif dalam kebiasaan tersebut. Sekolah dapat memperkenalkan berbagai kegiatan yang melibatkan interaksi sosial secara aktif, misalnya dengan mengadakan kompetisi antar kelas untuk meningkatkan kebiasaan ini, atau memberi penghargaan bagi kelas yang paling aktif dalam menjalankan kebiasaan ini.

3. Pembinaan Karakter yang Lebih Konsisten dan Rutin

   Pembentukan karakterpeserta didik sebaiknya dilakukan secara lebih rutin dan berkelanjutan. Guru perlu terus menerus memberikan contoh dan melakukan pembinaan karakter dalam setiap kesempatan, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pembinaan karakter juga bisa dipadukan dengan pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) atau kegiatan yang melibatkan pemecahan masalah secara kelompok, yang dapat melatih siswa untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, dan bertanggung jawab.

4. Penguatan Keterlibatan peserta didik dalam Proses Pembentukan Karakter

   Siswa perlu diberi peran yang lebih besar dalam mendukung pembentukan karakter, seperti melibatkan mereka dalam merancang program kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai karakter di sekolah. Hal ini akan meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembentukan karakter mereka sendiri. Selain itu, p juga bisa dilibatkan dalam kegiatan sosial yang lebih konkret, seperti kegiatan bakti sosial atau proyek komunitas yang akan mengajarkan mereka tentang kepedulian sosial dan empati.

5. Peningkatan Kerja Sama dengan Masyarakat untuk Lingkungan yang Mendukung

   Sekolah perlu mengembangkan kemitraan dengan berbagai pihak dalam masyarakat, termasuk lembaga-lembaga sosial, organisasi keagamaan, dan tokoh masyarakat. Hal ini untuk memastikan bahwa pembentukan karakter siswa tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga dapat diperluas ke masyarakat. Kegiatan masyarakat yang positif dapat memberikan contoh nyata tentang penerapan karakter yang baik.

6. Evaluasi Berkala terhadap Proses Pembentukan Karakter

   Sekolah sebaiknya melakukan evaluasi secara berkala terhadap program pembentukan karakter yang dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif program tersebut dalam mencapai tujuan pendidikan karakter, serta untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk merancang strategi yang lebih baik dan lebih tepat sasaran di masa mendatang

DAFTAR PUSTAKA

Arofad, Khobli.(2020).Pembentukan karakter remaja melalui pembinaan remaja islam masjid-al-cholid singocandi kudus. Kudus: Dinamika Soaial Budaya, Vol. 24, No. 1, Juni 2022, pp 115-119 p-ISSN: 1410-9859& E-issn: 2580-8524 http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsp

Barr, R. D., & Parrett, W. H. (2021). *The Character Education Handbook: Building a Community of Responsibility and Respect*. Routledge.

Blasi, A. (2020). Character Development and Moral Education. *International Journal of Educational Psychology, 9*(1), 1-25.

Chatzistamatiou, M., Dimitriadis, S., & Zerva, A. (2020). The Power of Positive Behavior: The Role of Social Interactions in Character Development. *Journal of Social and Emotional Learning, 14*(3), 275-290.

Dalima, Rosa.(2023).Peran Guru dalam pembentukan karakter siswa kelas 1X SMP Negeri Kewapante, Kabupaten Sikka. Maumere: Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 3 No. 1 Februari Tahun 2023 Hal. 15-21

Diener, E., & Biswas-Diener, R. (2020). *Happiness in the Classroom: How Educators Can Help Foster Well-Being*. Springer.

Frey, N., & Fisher, D. (2020). *The Classroom of the Future: Fostering Emotional and Social Growth through Interactions*. Corwin Press.

Gillis, M., & Jackson, S. (2021). *Building a Positive School Culture: Strategies for Promoting Student Engagement and Character*. Wiley.

Hardani, Ardiani, H., Ustiawaty, J., Utami., E.F., Isitiqomah, R. R., Fardani., R.A., Sukmana, D. J., & Auliyah, N, H. (2020). Metode penelitian kualitatif & kualitatif. Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta

Mardiah, Ainun & Maera julike. (2020) Strategin guru kelas dalam pengembangan bakat minat peserta didik di Min 2 Ujung Baro Blangkejener Gayo Lues. Banda Aceh: jurnal Intelektual Prodi MPI, Volume 11, Nomor 2, edisi juni- desember 2022

Klem, A. M., & Connell, J. P. (2020). Relationships Matter: Linking Teacher Support to Student Outcomes. *Journal of Educational Psychology, 112*(1), 120-135.

Lave, J., & Wenger, E. (2020). *Situated Learning: Legitimate Peripheral Participation*. Cambridge University Press.

McCombs, B. L., & Miller, L. (2021). *The Handbook of Competence and Motivation*. Guilford Press.

Miedema, S., & De Lange, W. (2020). Social and Emotional Learning: Theory and Practice in Education. *Educational Psychology Review, 32*(2), 345-362.

Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2020). *Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification*. Oxford University Press.

Sanjaya, W. (2021). *Teaching Character Education in the 21st Century: Practical Approaches*. Open University Press.

Seligman, M. E. P. (2021). *Flourish: A Visionary New Understanding of Happiness and Well-Being*. Simon & Schuster.

van der Zanden, P., & Dijkstra, S. (2020). Supporting Character Development through Educational Practices. *International Journal of Character Education, 6*(3), 203-218.

Zins, J. E., Weissberg, R. P., Wang, M. C., & Walberg, H. J. (2021). *Building Academic Success on Social and Emotional Learning: What Does the Research Say?* Teachers College Press.

Lampiran I
Hasil Observasi

Hasil/ tanggal : 17-22 Februari 2025
Waktu : 07.30-Selesai
Tempat : SMP Negeri Kewapante Kec. Kewapante Kabupaten Sikka

Dari hasil observasi menujukan bahwa bentuk-bentk karater siswa di SMP Negeri Kewapante sangat beragam, mencerminkan kepribadian, nilai-nilai, dan perilaku yang dirunjukan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan degan pendapat Astyria, B.R.I (2020), Mengembangkan karakter siswa difokuskan pada beberapa aspek penting secara spesifik, Hasil penelitian mendefinisikan bahwa siswa di SMP Negeri Kewapante menunjukan Karakter sebagai berikut:
Jujur: Siswa di harapkan dan memebisakan diri untuk berperilaku jujur dalam berbagai situasi, Bertanggung jawab: Ada penekanan pada Perkembangan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas, kewajiban dan tindakan mereka, Pefuli social: Siswa di doron untuk memiliki kepedulian social terhadap lingkungan social di sekitar mereka, Sopan santun, dan displin. Pemebentukan karakter ini tidak hanya mencakup aspek akademi, tetapi juga aspek social, moral, dan emosional, melalui beberapa kegiatan yang mendukung Perkembangan karakter siswa di SMP Negeri Kewapante di harapkan menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli sosial, jujur, disiplin, toleran, sopan santun, dan memiliki nilai-nilai positif yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat.

Strategi guru dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri Kewapante sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung Perkembangan moral dan emosional siswa, seperti yang diungkapkan oleh Lubis,N.A, & Murniyetti (2023), Guru berperan sebagai landasan dalam segala hal, baik sikap, perilaku, maupun interaksi dengan orang lain.

Lapiran II
Pedoman Wawancara

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan Wawancara	Hasil
1	Strategi Guru	1. Persiapan sarana pembelajaran	Tersediannya alat dan media yang diperlukan dalam pembelajaran	-Apakah semua media pembelajaran tersedia sebelum kelas dimulai ?	Iya, karena sebelum tutur dikelas semua media pembelajaran harus di sediakan
		2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	Media yang disiapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran	Apakah media yang dipilih sesuai dengan materi yang akan di sampaikan?	Iya, karena masing kelas memiliki materi yang disediakan berbedah
			Menyampaikantujuan pembelajaran secara jelas	Apaakah tujuan pembelajaran di jelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa	Iya, kerena siswa akan lebih mudah mengerti jika pembelajaran di sampaikan sesuai engan tingkat pemahaman siswa
			Menggunakan bahasa yang tepat dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa	Apakah bahasa yang digunakan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman siswa	Iya, sesuai dengan tingkat pemahaman siwa
		3. Memberikan motivasi terhadap siswa	Mendorong rasa percaya diri siswa	Bagaiamana guru membimbing siswa untuk mengatasi rasa kurang percaya	Biasanya pendektan ,seperti meminta tolong dari hal

				diri dalam menghadapi tugas atau ujian?	kecil seperti minta tolong ambil pulpel , supaya tidak langsung siswa tersebut merasa di butuhkan
			Menjadi teladan bagi siswa	Apa bentuk penghargaan yang paling efektif dalam meningkatkan motivasi siswa?	Bentuk penghargaan yang paling efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan pujian
		4.Menciptakan kondisi belajar siswa yang efektif	Guru dapat mengatur ruang kelas dan waktu pembelajaran secara efektif	Bagaimana cara guru mengelolah kelas agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan fokus?	Iya, misalnya kami buat icebreaking saat siswa tidak fokus dan nyaman dalam pembelajaran
				Apa yang guru lakukan jika ada siswa yang menganggu selama proses mengajar berlangsung?	Jika ada siswa yang menganggu selama pembelajaran, biasanya kami memebrikan teguran
			Menciptakan suasana belajar yang positif	Bagaimana guru membangun suasana belajar yang positif dalam kelas agar siswa merasa nyaman	Menciptakan suasana belajar yang rama, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa merasa nyaman

			Terciptanya hubungan harmonis antara guru dan siswa	Apa yang guru lakukan untuk menciptakan hubungan yang baik dengan siswa?	Dengan menunjukan sikap empati, dan memberikan perhatian serta membangun kepercayaan kepada siswa
2	Krakter Siswa	1 kejujuran	Keterbukaan dalam komunikasi	Bagaimana guru menangani situasi dimana siswa tidak jujur atau menyembunyikan masalahnya? Apa yang dilakukan guru jika mengetahui bahwa siswa tidak jujur?	Guru melakukan pendekatan terhadap siswa agar siswa terbuka dengan masalah yang di di sembunyikan Kasih waktu berapa lama dengan sendirinya mereka pasti jujur
		2. Toleransi	penerimaan terhadap perbedaaan	Apakah guru pernah menghadapi tantangan dalam mengelola perbedaan antar siswa? Jika ya, bagaimacara guru menghadapinya? Bagaimana guru mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya menerima perbedaaan dikelas?	Tidak ,karena siswa tidak memandang perbedaan di antara mereka Dengan cara mendorong adanya kerja sama antar kelompok sehingga siswa dapat menrima perbedaan mereka

			5.5.2 Kemampuan berkomunikasi dengan sopan dan menghargai sesama	Apa yang guru lakukan untuk mengajarkan cara siswa berkomunikasi dengan sopan di dalam dan diluar kelas? Bagaimana guru membimbing siswa dalam berbicara dan mendengarkan pendapat orang lain dengan rasa hormat?	Memberikan aturan dan konsekuensi yang jelas,serta mendorong siswa agar menghargai pembicaraan orang lain Kami mengajarkan kepada siswa untuk menghargai pendapat yang berbedah dengan mencari solusi agar tidak terjadi kesalapahaman
		3 Disiplin	Ketepatan waktu	Apakah semua peraturan yang ditetapkan disekolah sudah dipatuhi oleh semua siswa? Apakah guru memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang kesulitan mengatur waktu atau sering terlambat?	Tidak semua aturan sekolah di patuhi oleh siswa, karena masih ada siswa yang melanggarnya Iya, biasanya kami memberikan teguran atau sangsi yang beralaku agar siswa tersebut tidak mengulangnya lagi
		4 Kepedulian sosial	Kepedulian terhadap kesejahteraan siswa	Apakah guru secara aktif mencari cara untuk membantu siswa yang menghadapi kesulitan pribadi atau sosial?	Iya, kami membantu dengan cara menciptakan pembelajaran yang kreatif dan memahami

				Bagaimana guru menanggapi siswa yang membutuhkan perhatian lebih karena masalah keluarga atau sosial?	kesulitan yang di alaminya Memberikan dukungan, serta memahami dan mengatasi masalah yang di dihadapinya
			Penanaman nilai empati dan solidaritas	Bagaimana guru menanamkan nilai empati kepada siswa dalam iteraksi mereka sehari-hari? Apa yang guru lakukan ketika melihat siswa tidak saling membantu atau mendukung dalam situasi yang sulit?	Melakukan pendekatan terhadap siswa, dan memahami latar belakang siswa Dengan cara membentuk kelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi pengalaman dan saling membantu
		5 sopan santun	Menggunakan bahasa yang baik dan sopan	Apakah siswa menggunakan bahasa yang sopan dalam interaksi sehari-hari?	Iya, mereka selalu menggunakan bahasa yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah ini
			Menghormati orang lain	Bagaimana cara memotivasi siswa untuk selalu menghargai orang lain dalam lingkungan sekolah?	Memberikan contoh perilaku yang baik, dan kami juga harus menjadi contoh teladan yang baik kepada siswa
			Menjaga etika dalam berkomunikasi	bagaimana cara guru melatih siswa untuk menjaga	Memeberikan contoh dan pengajaran

				etika dalam berkomunikasi ? Apa strategi yang dilakukan guru dalam pembentuka karakter siswa?	yang konkret, dan membangun diskusi tentang pentingnya etika dalam berkomunikasi Strtegi yang dilakukan untuk pembentukan karakter yaitu melalui kegiatan kerohanian seperti Berdoa bersama,Mem baca alkitab, Kegiatan ini terus menerus dilakukan setiap hari agar guru dan siswa terbiasa dan lebih peka terhadap kegiatan-kegiatan yang bernilai keagamaan

Lampiran III

DOKUMENTASI WAWANCARA









PEMERINTAHAN KABUPATEN SIKKA
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI KEWAPANTE
Magesunga, Desa Seusina, Kecamatan Kewapante

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : SMPN-K/400.3.5/01/SKSP/III/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Gusmendi Al Nyoman, SIP
NIP	: 19710817 201406 1 001
Jabatan	: Wakil Kepala Sekolah
Sekolah	: SMPN Kewapante

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama	: Fransiska Ludia
Nim	: 20210201009
Jurusan/Fakultas	: Pendidikan Ekonomi/ Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Instansi/lembaga	: Universitas Muhammadiyah Maumere
Semester	: VIII (Delapan)

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri Kewapante, Desa Seusina, Kecamatan Kewapante dengan judul penelitian : **Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN Kewapante.** Penelitian tersebut dilaksanakan dari tanggal 17 - 22 Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Magesunga, 15 Maret 2025
Wakil Kepala Sekolah

Gusmendi Al Nyoman, SIP
NIP. 19710817 201406 1 001

RIWAYAT HIDUP



I. Nama Lengkap : Fransiska Ludia
II. Jenis Kelamin : Perempuan
III. Tempat/ Tanggal : Nitakloang, 24 Juni 2002
IV. Agama : Katolik
V. Status Perkwinan : Belum Kawin
VI. Alamat : Nitakloang, RT 002, RW 001
VII. Alamat Email : fransiskaludia053@gmail.com
VIII. Pendidikan Formal

1. SDK Watukobu Tahun 2014
2. SMPK Renha Rosario Kewapante Tahun 2017
3. SMK St. Gabriel Maumere Tahun 2020
4. Universitas Muhamadiyah Maumere Tahun 2025

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.